

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) adalah tanaman hortikultura yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat Indonesia maupun para petani. Pemanfaatan buah melon untuk digunakan sebagai panganan buah segar. Kandungan gizi dalam 100 g dari bagian buah melon yang dikonsumsi adalah protein 0,6 g, kalsium 17 mg, thiamin 0,045 mg, vitamin A 2,4 IU, vitamin C 30 mg, vitamin B 0,045 mg, vitamin B2 0,065 mg, karbohidrat 6 mg, niasin 1 mg, riboflavin 0,065 mg, zat besi 0,4 mg, nikotianida 0,5 mg, air 93 ml, serat 0,4 g dan 23 kalori (Siswanto, 2010).

Konsumsi masyarakat yang terus meningkat terhadap buah – buahan menyebabkan tingkat permintaan akan buah melon semakin meningkat. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan jumlah produksi melon di tiap tahunnya. Berdasarkan data dari Dirjen Hortikultura (2015) menunjukkan produksi melon mencapai 85.861 ton pada tahun 2009, 85.161 ton pada tahun 2010, 103.840 ton pada tahun 2011, 125.447 ton pada tahun 2012, 125.207 ton pada tahun 2013, 150.347 ton pada tahun 2014. Sedangkan jumlah konsumsi buah melon pertahun dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Konsumsi Melon per Kapita per Tahun di Indonesia

No.	Tahun	Jumlah Konsumsi (Kg)
1	2011	0,417
2	2012	0,209
3	2013	0,417
4	2014	0,417

Sumber : Dirjen Hortikultura (2015)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah konsumsi buah melon antara tahun 2012 dan 2013 adalah sebesar 0,208 per kapita. Berdasarkan data BPS (2013) jumlah penduduk di Indonesia adalah sebanyak 248.818.100 jiwa jadi dapat diperkirakan jumlah konsumsi buah melon di Indonesia sebesar 103.757 ton.

Setiap tanaman melon mempunyai potensi untuk menghasilkan buah 10-20 buah. Setiap cabang dari tunas lateral mampu menghasilkan 1-2 calon buah padahal setiap tanaman bercabang antara 15-20 cabang. Tetapi tidak semua calon buah akan berhasil menjadi buah. Sebagian calon buah rontok karena tidak sempat diserbuki, sebagian lagi rontok karena tidak mendapatkan makanan (Tjahjadi, 1987). Sehingga penentuan jumlah buah yang tepat pada setiap tanaman akan mencapai produksi yang maksimal.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan produksi tanaman melon adalah dengan teknik pemeliharaan buah melon. Tanaman melon memiliki jumlah bunga yang banyak. Hal tersebut dapat menjadikan tanaman melon menghasilkan buah yang banyak pula. Akan tetapi, ukuran dan rasa yang dihasilkan kecil dan kurang manis karena hasil fotosintat disebar ke semua buah (Simanungkalit, Ginting, dan Simanungkalit, 2013). Cabang tanaman melon yang dipelihara dapat menghasilkan beberapa bakal buah sehingga dapat meningkatkan hasil produksi tanaman melon (Andani, 2016).

Peningkatan jumlah buah dalam satu tanaman dapat didukung dengan peningkatan jumlah fotosintat dan unsur hara yang terpenuhi, hal tersebut dapat terjadi apabila jumlah daun ditingkatkan. Jumlah daun dapat ditingkatkan dengan cara pemeliharaan cabang pada tanaman melon. Peningkatan jumlah daun dapat didukung

dengan peningkatan jumlah unsur hara yang terdapat dalam tanah. Pada dasarnya tanaman memerlukan unsur hara sebagai sumber makanan yang dapat mendukung pertumbuhan tanaman tersebut. Unsur hara yang dibutuhkan tanaman diantaranya unsur hara makro dan unsur hara mikro. Kurang terpenuhinya unsur hara dalam tanah dapat menghambat proses metabolisme, apabila proses metabolisme terhambat akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Sutanto, 2002).

Salah satu tumbuhan liar yang dapat berpotensi digunakan sebagai pupuk nabati adalah tumbuhan kirinyuh (*Chromolaena odorata*). Menurut Lubis (1995 dalam Syukron 2000) Kiriyuh dapat menjadi bahan tambahan organik yang memiliki kandungan unsur hara yang cukup tinggi diantaranya 2,65% N, 0,53% P, dan 1,9% K. Kandungan K pada Pupuk Organik Cair (POC) *Chromolaena odorata* cukup dalam memenuhi kebutuhan hara tanaman padi (Jamilah, 2016)

Agar produksi buah melon tidak mengalami penurunan maka dibutuhkan inovasi baru yang dapat digunakan dalam peningkatan produksi buah melon di Indonesia. Cara yang dapat digunakan diantaranya dengan melakukan pemeliharaan buah. Pemeliharaan cabang dapat dilakukan apabila unsur hara yang terdapat dalam tanah ditingkatkan juga. Peningkatan jumlah unsur hara dilakukan dengan melakukan penambahan pupuk *Chromolaena odorata* agar dapat meningkatkan kualitas buah sehingga hasil produksi dapat maksimal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perlakuan pemeliharaan buah pada tanaman melon dapat berpengaruh pada hasil tanaman melon?
2. Apakah pemberian pupuk *Chromolaena odorata* dapat berpengaruh pada hasil tanaman melon?
3. Apakah terdapat interaksi antara pemeliharaan buah dan penggunaan pupuk *Chromolaena odorata* terhadap hasil tanaman melon?

## 1.3 Tujuan

1. Mengkaji pengaruh pemeliharaan buah terhadap hasil tanaman melon
2. Mengkaji pengaruh pemberian pupuk *Chromolaena odorata* terhadap hasil tanaman melon
3. Menyimpulkan interaksi pemeliharaan buah dan pemberian pupuk *Chromolaena odorata* terhadap hasil tanaman melon

## 1.4 Hipotesis

1. Pemeliharaan buah berpengaruh nyata terhadap hasil tanaman melon
2. Pemberian pupuk *Chromolaena odorata* berpengaruh nyata terhadap hasil tanaman melon
3. Terdapat interaksi nyata antara pemeliharaan buah dan pemberian pupuk *Chromolaena odorata* terhadap hasil tanaman melon